## 02-T1-IF2220-13519081

April 15, 2021

# Tugas Besar IF2220 Probabilitas dan Statistika Penarikan Kesimpulan dan Pengujian Hipotesis

Oleh:

- Isabella Handayani Sumantri 13519081
- Girvin Juned 13519096

```
[213]: #setup
       import pandas as pd
       import matplotlib.pyplot as plt
       import scipy.stats as s
       import seaborn as sns
       import math
       def zscore(x, mean, std, n):
        return (x-mean)*math.sqrt(n)/std
       def ptoz(p):
        return s.norm.ppf(p)
       def ztop(z):
        return s.norm.cdf(z)
       def ztwotestmean(d0, x1, x2, var1, var2, n1, n2):
         return((x1 - x2) - d0)/math.sqrt((var1/n1) + (var2/n2))
       alpha = 0.05 #nilai alpha
       colnames = ['id', 'daerah', 'sumbu utama', 'sumbu kecil', 'keunikan', 'area_
       ⇒bulatan', 'diameter', 'kadar air', 'keliling', 'bulatan', 'ransum', 'kelas']
       url = 'https://drive.google.com/file/d/1z0EyNb2c5PD-ECNgsS 6f7KV6bm2ya10/view?
       →usp=sharing' # copy of original dataset, in personal drive
       path = 'https://drive.google.com/uc?export=download&id='+url.split('/')[-2]
       g = pd.read_csv(path, header=None)
       g.columns = colnames
       gandum = g[g.columns[1:11]] #dataset selain kolom id dan kelas
```

## 1 Descriptive Statistics

#### 1.1 Mean

#### [214]: gandum.mean() #mean untuk kolom daerah-ransum [214]: daerah 4801.246000 sumbu utama 116.045171 sumbu kecil 53.715246 keunikan 0.878764 area bulatan 4937.048000 diameter 77.771158 kadar air 0.648372 keliling 281.479722 0.761737 bulatan ransum 2.150915 dtype: float64 1.2 Median

```
[215]: gandum.median() #median untuk kolom daerah-ransum
```

```
[215]: daerah
                       4735.000000
       sumbu utama
                        115.405140
       sumbu kecil
                         53.731199
      keunikan
                          0.890045
       area bulatan
                       4857.000000
       diameter
                         77.645277
       kadar air
                          0.626117
      keliling
                         280.045500
       bulatan
                          0.761288
       ransum
                           2.193599
       dtype: float64
```

## 1.3 Modus

```
for i in gandum.columns:
    mod = gandum[i].mode()
    print("Modus " + i + ": ", end="")
    if(len(mod) != 500): #jika tidak semua modus
        for j in range(len(mod)):
        if j != len(mod) -1:
            print(mod[j], end= ", ")
        else:
            print(mod[j])
    else:
        print("Semua data muncul sekali") #semua data unik, semua modus
        print()
```

Modus daerah: 3992, 4881, 5642, 6083

Modus sumbu utama: Semua data muncul sekali

Modus sumbu kecil: Semua data muncul sekali

Modus keunikan: Semua data muncul sekali

Modus area bulatan: 3802, 4913

Modus diameter: 71.29356396, 78.83325579, 84.75622403, 88.00634154

Modus kadar air: 0.735849057, 0.824404762

Modus keliling: Semua data muncul sekali

Modus bulatan: Semua data muncul sekali

Modus ransum: Semua data muncul sekali

## 1.4 Standar Deviasi

[217]: gandum.std() #standar deviasi untuk kolom daerah-ransum

[217]: daerah 986.395491 sumbu utama 18.282626 sumbu kecil 4.071075 keunikan 0.036586 area bulatan 1011.696255 diameter 8.056867 kadar air 0.094367 keliling 37.335402 bulatan 0.061702

dtype: float64

ransum

## 1.5 Variansi

0.249767

[218]: gandum.var() # variansi untuk kolom daerah-ransum

[218]: daerah 9.729761e+05 sumbu utama 3.342544e+02 sumbu kecil 1.657365e+01 keunikan1.338528e-03area bulatan1.023529e+06diameter6.491311e+01kadar air8.905149e-03keliling1.393932e+03bulatan3.807194e-03ransum6.238350e-02

dtype: float64

## 1.6 Range

[219]: gandum.max() - gandum.min() #range untuk kolom daerah-ransum

[219]: daerah 4931.000000 sumbu utama 153.795469 sumbu kecil 29.071182 keunikan 0.194085 area bulatan 5141.000000 diameter 40.747172 kadar air 0.468972 keliling 291.822000 bulatan 0.730158 ransum 1.024013

dtype: float64

## 1.7 Min

[220]: gandum.min() #nilai mininum untuk kolom daerah-ransum

1.440796

[220]: daerah 2522.000000 sumbu utama 74.133114 sumbu kecil 39.906517 keunikan 0.719916 area bulatan 2579.000000 diameter 56.666658 kadar air 0.409927 keliling 197.015000 bulatan 0.174590

dtype: float64

## 1.8 Max

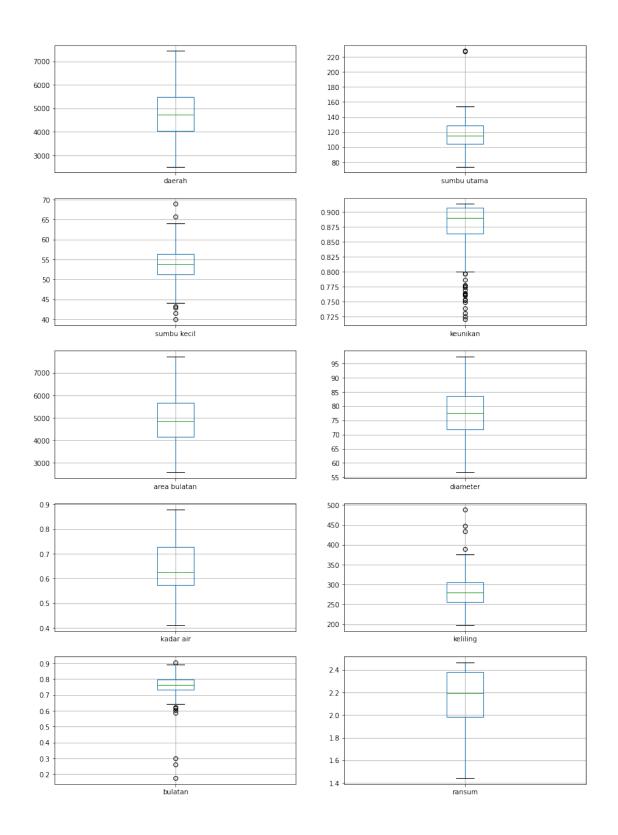
ransum

4

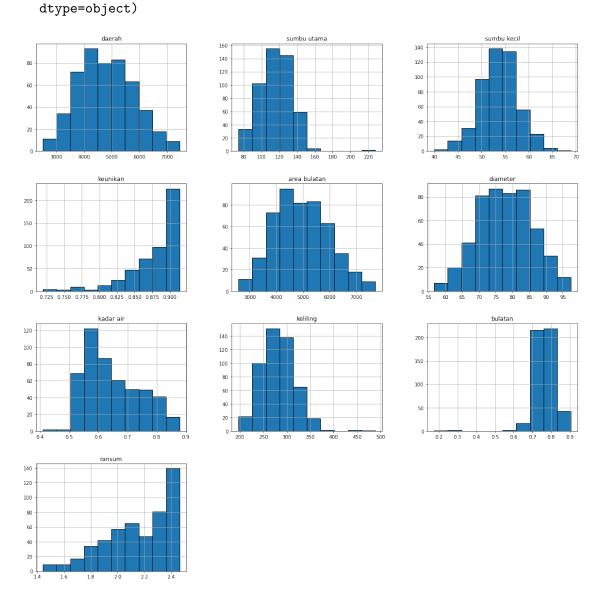
#### [221]: gandum.max() #nilai maksimum untuk kolom daerah-ransum [221]: daerah 7453.000000 sumbu utama 227.928583 sumbu kecil 68.977700 keunikan 0.914001 area bulatan 7720.000000 diameter 97.413830 kadar air 0.878899 keliling 488.837000 bulatan 0.904748 ransum 2.464809 dtype: float64 1.9 Kuartil [222]: gandum.quantile([0.25,0.5,0.75]) #kuartil (quantil 0.25, 0.5, 0.75) untuk kolomu $\rightarrow$ daerah-ransum [222]: daerah sumbu utama sumbu kecil ... keliling bulatan ransum 0.25 4042.75 104.116098 51.193576 ... 255.8830 0.731991 1.983939 0.50 4735.00 115.405140 2.193599 53.731199 ... 280.0455 0.761288 0.75 5495.50 129.046792 56.325158 ... 306.0625 0.796361 2.381612 [3 rows x 10 columns] 1.10 IQR [223]: gandum.quantile(0.75) - gandum.quantile(0.25) #IQR untuk kolom daerah-ransum [223]: daerah 1452.750000 sumbu utama 24.930694 5.131582 sumbu kecil keunikan 0.043902 area bulatan 1484.000000 diameter 11.903290 kadar air 0.154001 50.179500 keliling bulatan 0.064370 ransum 0.397673 dtype: float64 1.11 Skewness

```
[224]: gandum.skew() #Skew untuk kolom daerah-ransum
[224]: daerah
                       0.238144
       sumbu utama
                       0.761529
       sumbu kecil
                      -0.010828
      keunikan
                      -1.623472
       area bulatan
                       0.257560
       diameter
                       0.002725
      kadar air
                       0.493661
      keliling
                       0.733627
                      -3.599237
       bulatan
       ransum
                      -0.658188
       dtype: float64
      1.12 Kurtosis
[225]:
      gandum.kurtosis() # Kurtosis untuk kolom daerah-ransum
[225]: daerah
                       -0.434631
       sumbu utama
                        4.330534
       sumbu kecil
                        0.475568
      keunikan
                        2.917256
       area bulatan
                       -0.409685
       diameter
                       -0.466455
       kadar air
                       -0.740326
      keliling
                        2.272685
       bulatan
                       29.975096
       ransum
                       -0.428656
       dtype: float64
          Visualisasi
```

```
fig, axes = plt.subplots(nrows = 5, ncols=2, figsize=(14,20))
row = 0
for i, col in enumerate(gandum.columns):
    gandum.boxplot(column=col, ax=axes[row, i%2])
    if i % 2 == 1:
        row += 1
plt.show()
#Menunjukkan boxplot untuk kolom daerah - ransum
```

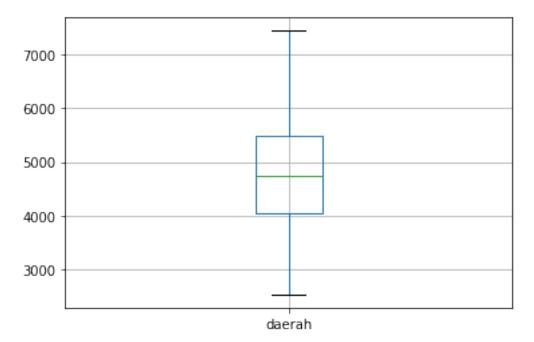


[227]: gandum.hist(figsize=(20, 20), edgecolor='black')
#Menunjukkan histogram untuk kolom daerah - ransum

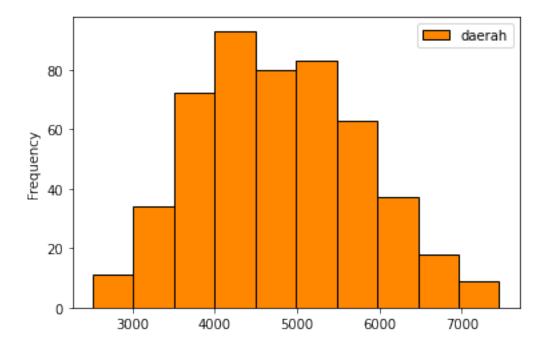


## 2.1 Daerah

```
[228]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['daerah'])
boxplot = df.boxplot(column = ['daerah'])
```



```
[229]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['daerah'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#FF8700', edgecolor='black')
```



Tidak terdapat outlier pada boxplot karena tidak ada nilai yang kurang dari Q1 - 1.5IQR dan lebih dari Q3 + 1.5 1452.75

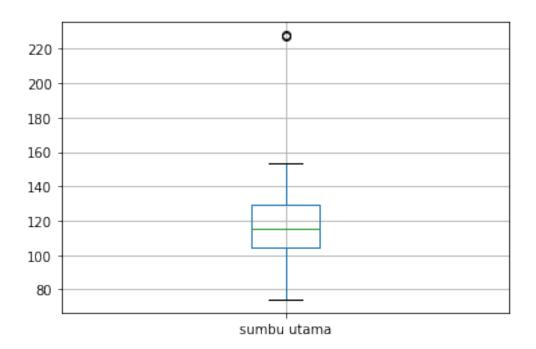
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 2179.125 dan upper tail 7674.625

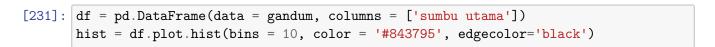
Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 4042.75, Q2: 4735, Q3: 5495.50. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

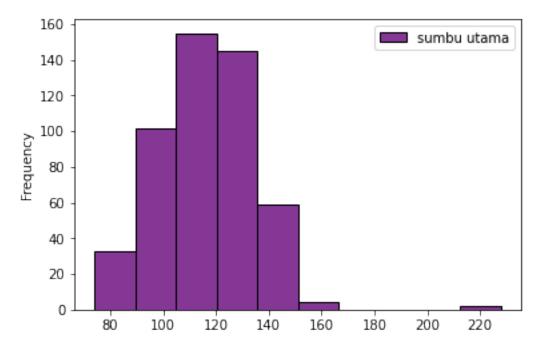
Histogram memiliki positive skew karena memiliki kecendrungan ke kiri. memiliki tipe kurtosis platykurtic karena bentuknya lebih lebar dari histogram yang berdistribusi normal.

#### 2.2 Sumbu Utama

```
[230]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['sumbu utama'])
boxplot = df.boxplot(column = ['sumbu utama'])
```







Terdapat outlier pada boxplot hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai max 227.928583 yang melebihi Upper tail : Q3 + 1.5\*IQR = 166.442833

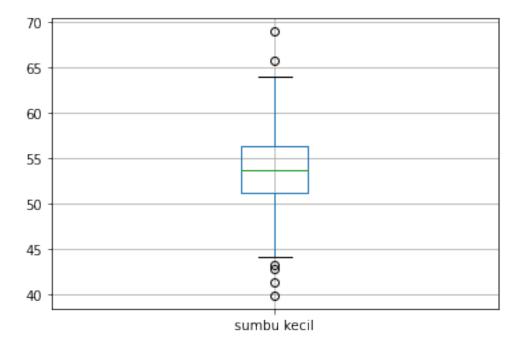
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 66.720058 dan upper tail 166.442833

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 104.116098, Q2: 115.405140, Q3: 129.046792. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

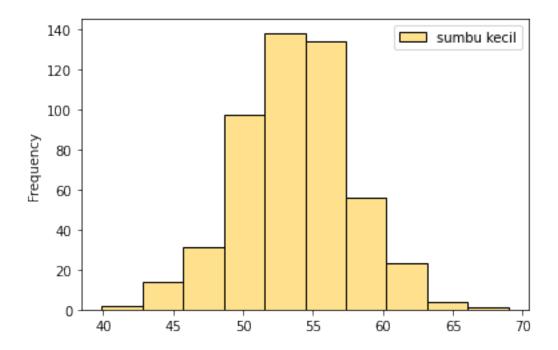
Histogram memiliki positive skew karena memiliki kecendrungan ke kiri. Memiliki tipe kurtosis leptokurtic karena bentuknya lebih ramping dari histogram yang berdistribusi normal. Terdapat outlier di ujung kanan

## 2.3 Sumbu Kecil

```
[232]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['sumbu kecil'])
boxplot = df.boxplot(column = ['sumbu kecil'])
```



```
[233]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['sumbu kecil'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#ffe08d', edgecolor='black')
```



Uraian: Terdapat outlier pada boxplot hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai max dan min yang lebih dari upper dan kurang dari lower tail.

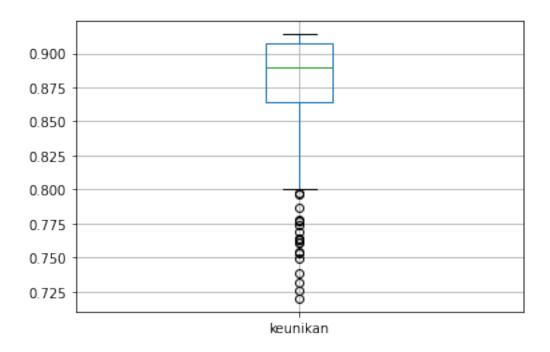
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 43.496203 dan upper tail : 64.022531

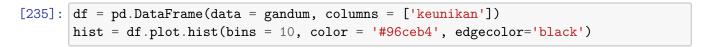
Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 51.193576, Q2: 53.731199, Q3: 56.325158. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

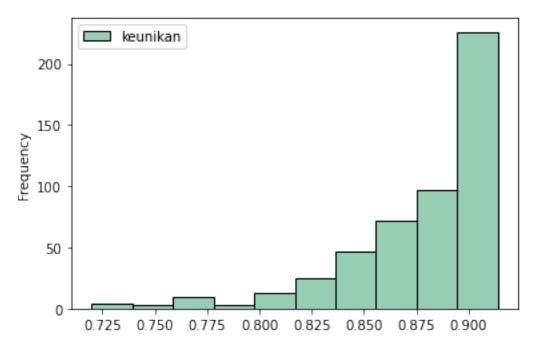
Histogram memiliki skew mendekati 0. Memiliki kurtosis mesokurtic karena nilai kurtosis mendekati 0. Histogram menyerupai bell curve dan kolom sumbu kecil dapat dianggap berdistribusi normal karena memiliki nilai skew dan kurtosis yang mendekati 0 (di pandas, kurtosis normal bernilai 0).

## 2.4 Keunikan

```
[234]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['keunikan'])
boxplot = df.boxplot(column = ['keunikan'])
```







Terdapat outlier pada boxplot hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai min yang kurang dari lower tail

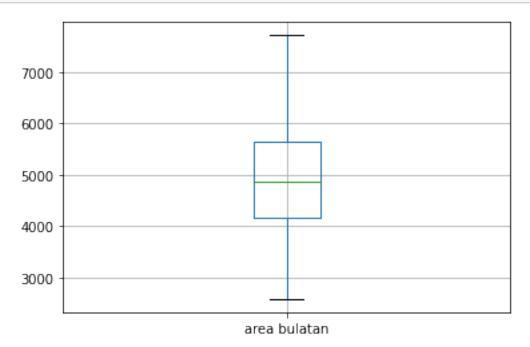
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 0.797823 dan upper tail : 0.973431

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 0.863676, Q2: 0.890045, Q3: 0.907578. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

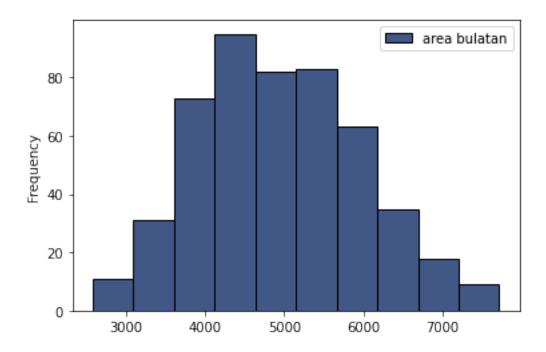
Histogram memiliki negative skew. Memiliki kurtosis leptokurtic karena bentuknya lebih ramping dari histogram yang berdistribusi normal.

## 2.5 Area Bulatan

```
[236]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['area bulatan'])
boxplot = df.boxplot(column = ['area bulatan'])
```



```
[237]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['area bulatan'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#415786', edgecolor='black')
```



Tidak terdapat outlier pada boxplot

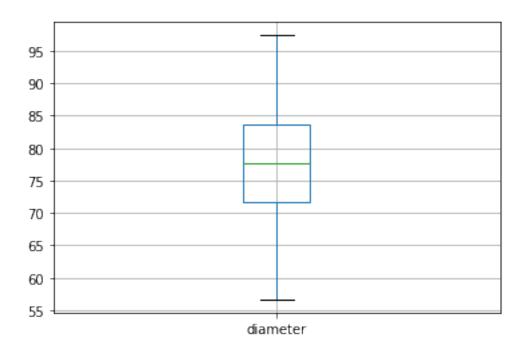
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 2,686.25 dan upper tail : 7,138.25

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 4170.25, Q2: 4857.00, Q3: 5654.25. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

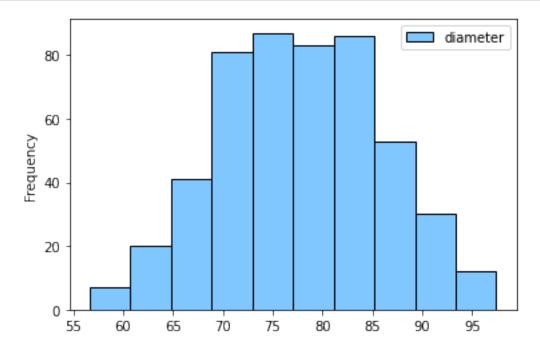
Histogram memiliki positive skew. Memiliki kurtosis platykurtic karena bentuknya lebih lebar dari histogram yang berdistribusi normal.

## 2.6 Diameter

```
[238]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['diameter'])
boxplot = df.boxplot(column = ['diameter'])
```



```
[239]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['diameter'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#80C6FF', edgecolor='black')
```



Tidak terdapat outlier

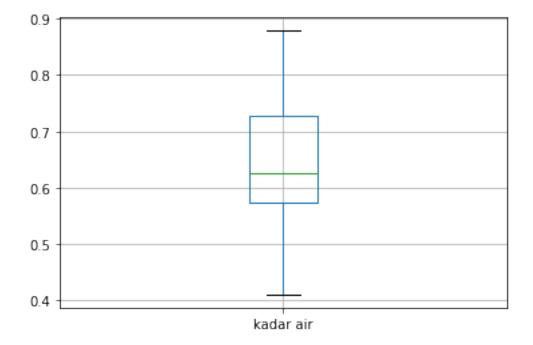
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 53.890373 dan upper tail : 101.503533

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 71.745308, Q2: 77.645277, Q3: 83.648598. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

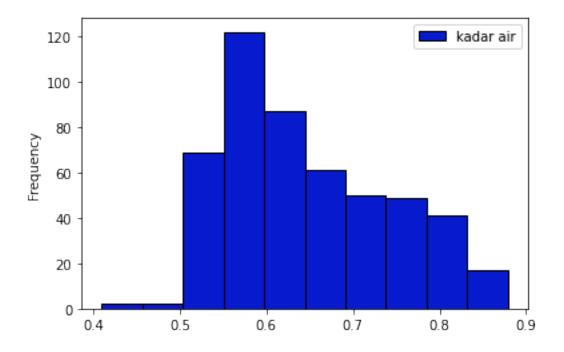
Histogram memiliki skew mendekati 0. Memiliki kurtosis mesokurtic karena nilai kurtosis mendekati 0. Histogram juga menyerupai bell curve. Kolom diameter dapat dianggap berdistribusi normal karena nilai skew dan kurtosis yang mendekati 0 (di pandas, kurtosis normal itu 0).

## 2.7 Kadar Air

```
[240]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['kadar air'])
boxplot = df.boxplot(column = ['kadar air'])
```



```
[241]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['kadar air'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#071ACD', edgecolor='black')
```



#### Tidak ada outlier

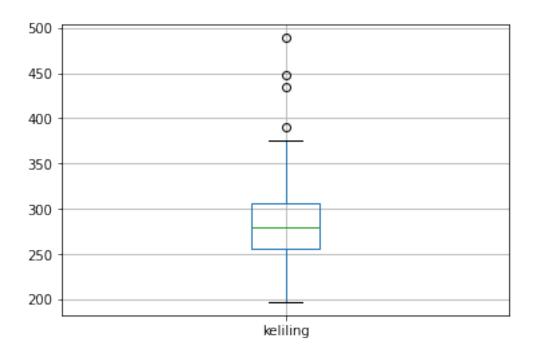
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail :0.3416305 dan upper tail :0.9576345

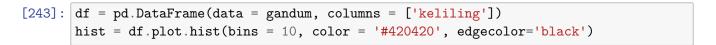
Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 0.572632, Q2: 0.626117, Q3: 0.726633. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

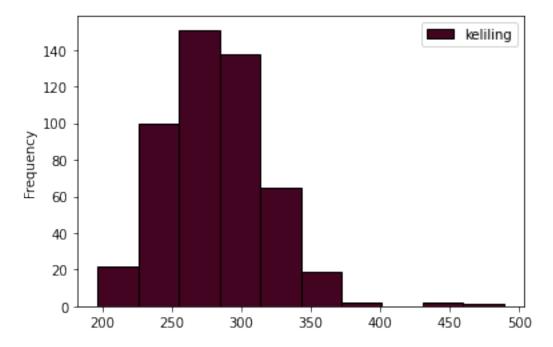
Histogram memiliki positive skew. Memiliki kurtosis platykurtic karena bentuknya lebih lebar dari histogram yang berdistribusi normal.

## 2.8 Keliling

```
[242]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['keliling'])
boxplot = df.boxplot(column = ['keliling'])
```







Terdapat outlier pada boxplot hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai yang lebih besar dari upper tail

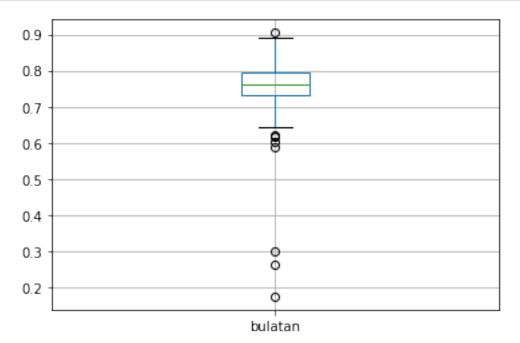
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 180.61375 dan upper tail : 381.33175

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 255.8830, Q2: 280.0455, Q3: 306.0625. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

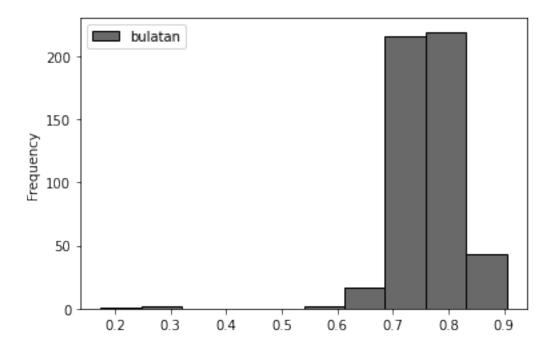
Histogram memiliki negative skew. Memiliki kurtosis leptokurtic karena bentuknya lebih ramping dari histogram yang berdistribusi normal. Terdapat outlier pada histogram.

## 2.9 Bulatan

```
[244]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['bulatan'])
boxplot = df.boxplot(column = ['bulatan'])
```



```
[245]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['bulatan'])
hist = df.plot.hist(bins = 10, color = '#696969', edgecolor='black')
```



Terdapat outlier pada boxplot. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai max dan min yang lebih dari upper tail dan kurang dari lower tail

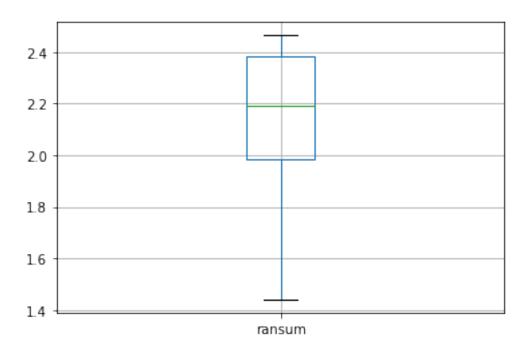
Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 0.635436 dan upper tail : 0.892916

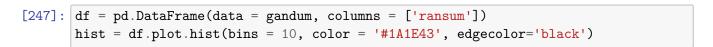
Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 0.731991, Q2: 0.761288, Q3: 0.796361. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

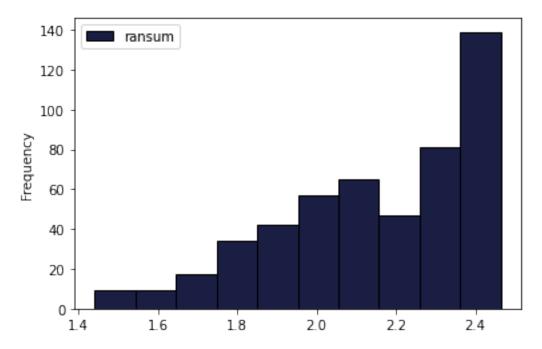
Histogram negative skew. Memiliki kurtosis leptokurtic karena bentuknya lebih ramping dari histogram yang berdistribusi normal . Terdapat outlier pada histogram

#### 2.10 Ransum

```
[246]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['ransum'])
boxplot = df.boxplot(column = ['ransum'])
```







Tidak terdapat outlier pada boxplot

Lower tail menandakan nilai Q1 - 1.5IQR dan Upper tail menandakan nilai Q3 + 1.5IQR. Posisi kedua tail sesuai karena berdasarkan perhitungan lower tail : 1.3874295 dan upper tail : 2.9781215

Pada box ditunjukkan Q1, Q2, Q3. Q1 adalah bagian bawah dari box, Q2 adalah bagian tengah dan juga median, Q3 adalah bagian atas dari box. Posisi ketiga kuartil sesuai karena Q1: 1.983939, Q2: 2.193599, Q3: 2.381612. Jarak antara Bagian atas dan bagian bawah adalah nilai IQR.

Histogram negative skew. Memiliki kurtosis platykurtic karena bentuknya lebih lebar dari histogram yang berdistribusi normal.

## 3 Normality Test

#### 3.1 Daerah

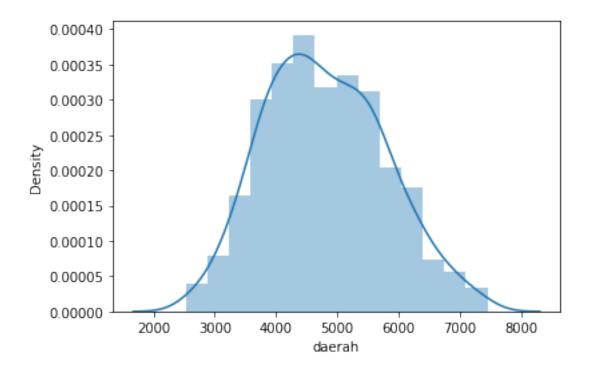
p = 0.0032707
Tidak berdistribusi normal

```
[249]: sns.distplot(gandum['daerah'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[249]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfe750a10>



Penjelasan : Kolom daerah melalui normality test shapiro-wilks mendapatkan p-value sebesar 0.00327 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 sehingga tidak bisa dianggap berdistribusi normal. Dari histogram juga terlihat bahwa distribusi data daerah tidak berbentuk bell curve.

## 3.2 Sumbu Utama

```
[250]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['sumbu utama'])
stat, p = s.shapiro(df) #shapiro wilks
print("p = {:g}".format(p))
if p <= alpha: #jika p value dibawah atau sama dengan alpha, maka tidak
→berdistribusi normal
print("Tidak berdistribusi normal")
else:
print("Berdistribusi normal")
```

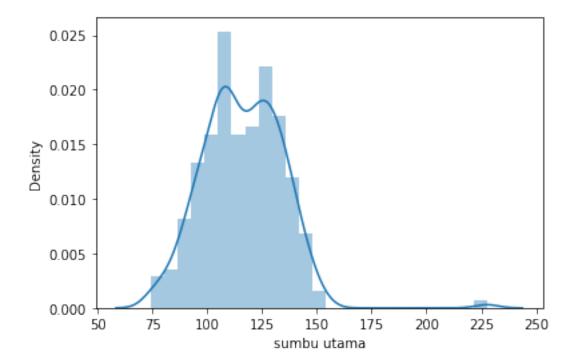
p = 9.2362e-12
Tidak berdistribusi normal

```
[251]: sns.distplot(gandum['sumbu utama'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[251]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6d00dd02d0>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, kolom sumbu utama mendapatkan p-value bernilai 9.2362e-12 yang jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05. Jadi kolom sumbu utama tidak berdistribusi normal. Dari histogram juga bisa dilihat distribusi data kolom sumbu utama yang bentuknya beda jauh dari bell curve.

#### 3.3 Sumbu Kecil

```
[252]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['sumbu kecil'])
stat, p = s.shapiro(df) #shapiro wilks
print("p = {:g}".format(p))
if p <= alpha: #jika p value dibawah atau sama dengan alpha, maka tidak
→berdistribusi normal
print("Tidak berdistribusi normal")
else:
print("Berdistribusi normal")
```

p = 0.423456
Berdistribusi normal

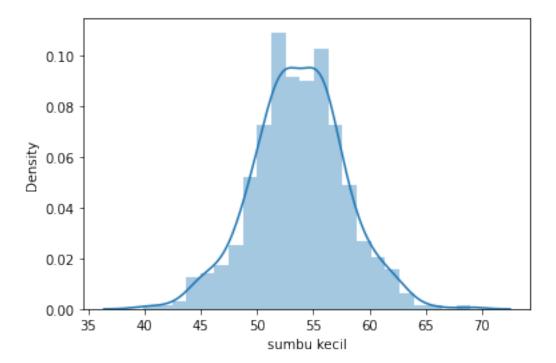
```
[253]: sns.distplot(gandum['sumbu kecil'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level

function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[253]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfe792a50>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, kolom sumbu kecil mendapatkan nilai 0.423456 yang jauh di atas nilai  $\alpha$  0.05. Dari ini dapat disimpulkan kolom sumbu kecil berdistribusi normal. Dapat dilihat juga dari histogramnya bahwa distribusi data di di kolom sumbu kecil menyerupai bell curve yang merupakan penanda bahwa berdistribusi normal.

## 3.4 Keunikan

p = 1.31517e-22

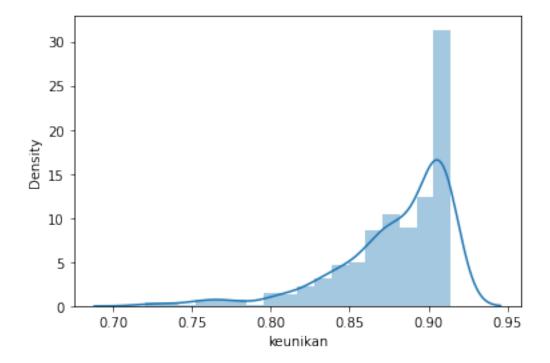
Tidak berdistribusi normal

```
[255]: sns.distplot(gandum['keunikan'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[255]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6d02229e90>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value bernilai 1.31517e-22 yang jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom keunikan tidak berdistribusi normal. Dari histogram juga dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve.

## 3.5 Area Bulatan

```
[256]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['area bulatan'])
stat, p = s.shapiro(df) #shapiro wilks
print("p = {:g}".format(p))
if p <= alpha: #jika p value dibawah atau sama dengan alpha, maka tidak

→berdistribusi normal

print("Tidak berdistribusi normal")
else:
print("Berdistribusi normal")
```

p = 0.00248471

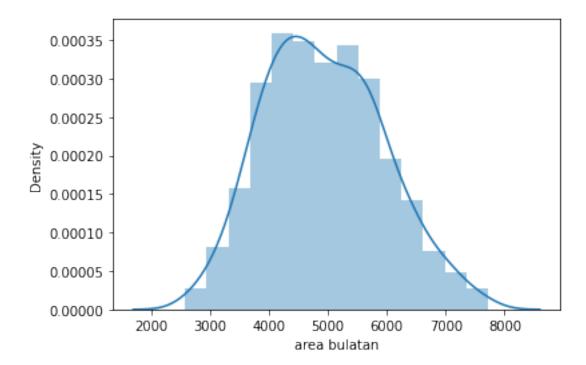
Tidak berdistribusi normal

```
[257]: sns.distplot(gandum['area bulatan'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[257]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfdbed990>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value sebesar 0.00248 yang berada dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom area bulatan tidak berdistribusi normal. Dari histogram pun dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve.

## 3.6 Diameter

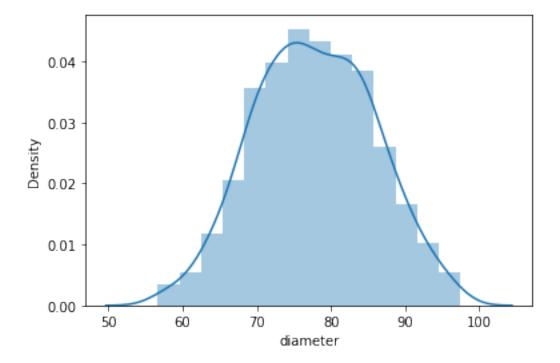
```
p = 0.118345
Berdistribusi normal
```

```
[259]: sns.distplot(gandum['diameter'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[259]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfdcb2f10>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan nilai p-value 0.1118345 yang lebih dari nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom diameter berdistribusi normal. Dari histogramnya dapat dilihat distribusi datanya lumayan berbentuk bell curve yang menandakan bahwa kolom diameter berdistribusi normal.

## 3.7 Kadar Air

```
[260]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['kadar air'])
stat, p = s.shapiro(df) #shapiro wilks
print("p = {:g}".format(p))
if p <= alpha: #jika p value dibawah atau sama dengan alpha, maka tidaku
berdistribusi normal
```

```
print("Tidak berdistribusi normal")
else:
    print("Berdistribusi normal")
```

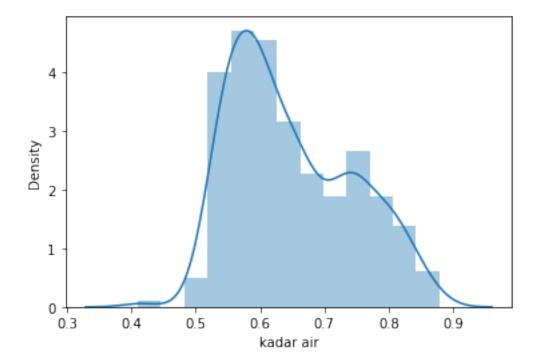
p = 1.9595e-12
Tidak berdistribusi normal

[261]: sns.distplot(gandum['kadar air'])

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[261]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfe01bcd0>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value sebesar 1.9595e-12 yang berada jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom kadar air tidak berdistribusi normal. Dari histogram pun dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve

## 3.8 Keliling

```
[262]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['keliling'])
stat, p = s.shapiro(df) #shapiro wilks
print("p = {:g}".format(p))
if p <= alpha: #jika p value dibawah atau sama dengan alpha, maka tidak

→ berdistribusi normal

print("Tidak berdistribusi normal")
else:
print("Berdistribusi normal")
```

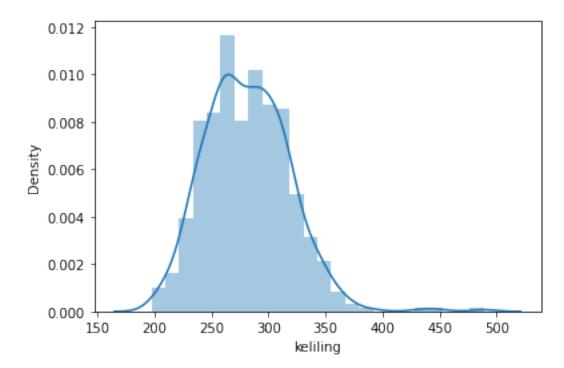
p = 9.72839e-09
Tidak berdistribusi normal

```
[263]: sns.distplot(gandum['keliling'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[263]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfd944410>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value sebesar 9.72839e-09 yang berada

jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom keliling tidak berdistribusi normal. Dari histogram pun dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve

## 3.9 Bulatan

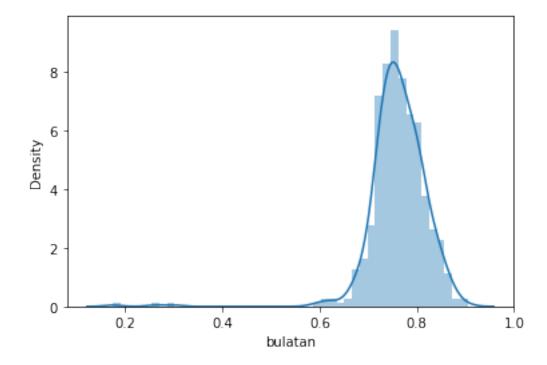
p = 6.89916e-26
Tidak berdistribusi normal

```
[265]: sns.distplot(gandum['bulatan'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[265]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfd36c0d0>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value sebesar 6.89916e-26 yang berada jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom bulatan tidak berdistribusi normal. Dari histogram pun dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve

#### 3.10 Ransum

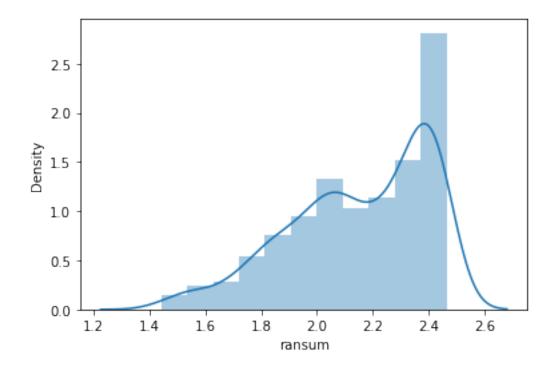
p = 6.24554e-15
Tidak berdistribusi normal

```
[267]: sns.distplot(gandum['ransum'])
```

/usr/local/lib/python3.7/dist-packages/seaborn/distributions.py:2557:
FutureWarning: `distplot` is a deprecated function and will be removed in a future version. Please adapt your code to use either `displot` (a figure-level function with similar flexibility) or `histplot` (an axes-level function for histograms).

warnings.warn(msg, FutureWarning)

[267]: <matplotlib.axes.\_subplots.AxesSubplot at 0x7f6cfd260d50>



Penjelasan: Dari normality test shapiro-wilks, didapatkan p-value sebesar 6.24554e-15 yang berada jauh dibawah nilai  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan kolom ransum tidak berdistribusi normal. Dari histogram pun dapat dilihat bahwa distribusinya tidak berbentuk bell curve

## 4 Test Hipotesis 1 Sampel

## 4.1 A) Nilai rata-rata Daerah di atas 4700?

## 4.1.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: \mu = 4700$$

2. Tentukan hipotesis alternatif

$$H_1: \mu > 4700$$

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji parameter populasi pengujian rataan satu sampel one tail test variance known

Daerah kritis : z > 
$$z_{\alpha}$$
 : z > 1.645

5. Hitung nilai uji statistik

```
[268]: mean = 4700
    rataan = gandum['daerah'].mean()
    std = gandum['daerah'].std()
    n = gandum['daerah'].count() #ambil sample sepopulasi
    z = zscore(rataan, mean, std, n)
    p = 1 - ztop(z)
    zalpha = ptoz(1-alpha)

    print("Nilai z : " +str(z))
    print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z : 2.2951538242525173 p-value : 0.010862155196799894

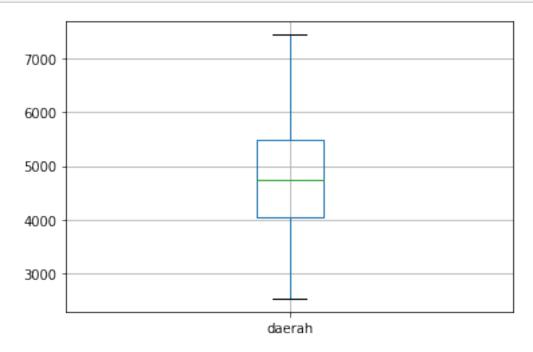
6. Ambil keputusan

```
[269]: if z > zalpha:
    print("Tolak null hypothesis")
    print("Nilai rata-rata Daerah di atas 4700")
else:
    print("Terima null hypothesis")
    print("Nilai rata-rata Daerah tidak dapat dibilang di atas 4700")
```

Tolak null hypothesis Nilai rata-rata Daerah di atas 4700

## **4.1.2** Boxplot

```
[270]: df = pd.DataFrame(data = gandum, columns = ['daerah'])
boxplot = df.boxplot(column = ['daerah'])
```



## 4.2 B) Nilai Rata-rata Sumbu Utama tidak sama dengan 116?

## 4.2.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

```
H_0: \mu = 116
```

2. Tentukan hipotesis alternatif

```
H_1: \mu \neq 116 (two-tailed test)
```

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji parameter populasi pengujian rataan satu sampel two tail test variance known

```
Daerah kritis : z < -z_{\alpha/2} or z > z_{\alpha/2} : z < -1.96 or z > 1.96
```

5. Hitung nilai uji statistik

```
[271]: mean = 116
    rataan = gandum['sumbu utama'].mean()
    std = gandum['sumbu utama'].std()
    n = gandum['sumbu utama'].count() #ambil sample sepopulasi
    z = zscore(rataan, mean, std, n)
    zalpha = ptoz(1-alpha/2)
    p = 2*(1-ztop(abs(z)))
    print("Nilai z: " + str(z))
    print("p-value: " + str(p))
```

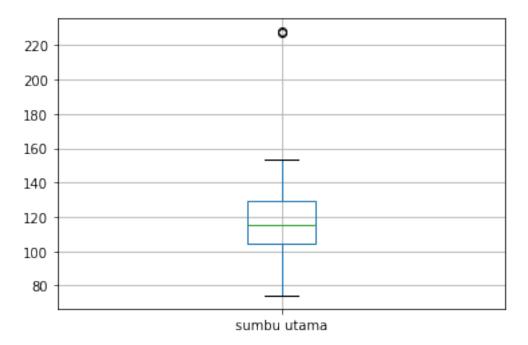
Nilai z: 0.055247123267335795 p-value: 0.9559415872977244

6. Ambil Keputusan

```
[272]: if z < -zalpha or z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Rata-rata sumbu utama tidak sama dengan 116")
    else:
        print("Null hypothesis gagal untuk ditolak")
        print("Rata-rata sumbu utama sama dengan 116")
```

Null hypothesis gagal untuk ditolak Rata-rata sumbu utama sama dengan 116

### **4.2.2** Boxplot



# 4.3 C) Nilai Rata-rata 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil bukan 50?

## 4.3.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

 $H_0: \mu = 50$ 

2. Tentukan hipotesis alternatif

 $H_1: \mu \neq 50 \text{ (two-tailed test)}$ 

3. Tentukan tingkat signifikan

 $\alpha = 0.05$ 

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji parameter populasi pengujian rataan satu sampel two tail test variance known

Daerah kritis : z < -z\_{\alpha/2} or z > z\_{\alpha/2} : z < -1.96 or z > 1.96

5. Hitung nilai uji statistik

```
[274]: mean = 50
    sampel = gandum['sumbu kecil'].head(20)
    rataan = sampel.mean()
    std = sampel.std()
    n = sampel.count()
    z = zscore(rataan, mean, std, n)
    p = 2*(1-ztop(abs(z)))
    zalpha = ptoz(1 - alpha/2)
    print("Nilai z: " + str(z))
    print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z: 6.478168916968886 p-value : 9.284240043427872e-11

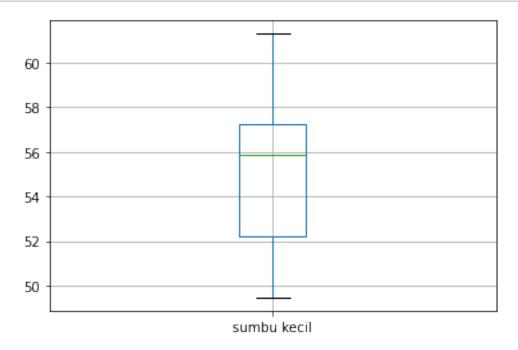
6. Ambil Keputusan

```
[275]: if z < -zalpha or z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Nilai rata-rata 20 baris pertama kolom sumbu kecil bukan 50")
    else:
        print("Null hypothesis diterima")
        print("Nilai rata-rata 20 baris pertama kolom sumbu kecil 50")
```

Null hypothesis ditolak Nilai rata-rata 20 baris pertama kolom sumbu kecil bukan 50

## 4.3.2 Boxplot

```
[276]: df = pd.DataFrame(data = sampel)
boxplot = df.boxplot()
```



# 4.4 D) Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85, adalah tidak sama dengan 15% ?

### 4.4.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: p = 0.15$$

2. Tentukan hipotesis alternatif

```
H_1: p \neq 0.15 (two-tailed test)
```

3. Tentukan tingkat signifikan

```
\alpha = 0.05
```

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji satu parameter populasi pengujian proporsi satu sampel dengan sample banyak

```
Daerah kritis : z > z_{\alpha/2} or z < -z_{\alpha/2} : z > 1.96 or z < -1.96
```

5. Hitung nilai statistik

```
[277]: diameter = gandum['diameter'].loc[gandum['diameter'] > 85]
    p0 = 0.15
    q0 = 1 - p0
    zalpha = ptoz(1 - alpha/2)
    n = gandum['diameter'].count()
    x = diameter.count()
    p1 = x/n

z = (p1-p0) * math.sqrt(n)/ math.sqrt(p0*q0)
    p = 2*(1- ztop(abs(z)))

print("Nilai z : " + str(z))
    print("p-value : " + str(p))
```

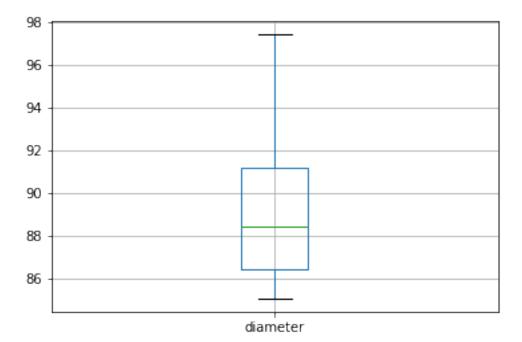
Nilai z : 2.7553868807746587 p-value : 0.005862277168409591

6. Ambil Keputusan

```
[278]: if z < -zalpha or z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85 tidak sama dengan 15%")
    else:
        print("Null hypothesis diterima")
        print("Proporsi nilai diameter yang lebih dari 85 sama dengan 15%")
```

Null hypothesis ditolak Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85 tidak sama dengan 15%

### **4.4.2** Boxplot



## 4.5 E) Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5%?

### 4.5.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

 $H_0: p = 0.05$ 

2. Tentukan hipotesis alternatif

 $H_1: p < 0.05$  (one-tailed test)

3. Tentukan tingkat signifikan

 $\alpha = 0.05$ 

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji satu parameter populasi pengujian proporsi satu sampel dengan sample banyak one tailed test

Daerah kritis : z < -z\_{\alpha} : z < -1.645

5. Hitung nilai uji statistik

```
[280]: keliling = gandum['keliling'].loc[gandum['keliling'] < 100]
    p0 = 0.05
    q0 = 1 - p0
    zalpha = ptoz(1 - alpha)
    n = gandum['keliling'].count()
    x = keliling.count()
    p1 = x/n
    z = (p1-p0) * math.sqrt(n)/ math.sqrt(p0*q0)
    p = ztop(z)
    print("Nilai z : " + str(z))
    print("p-value : " + str(p) )</pre>
```

Nilai z : -5.129891760425771 p-value : 1.4495441414387716e-07

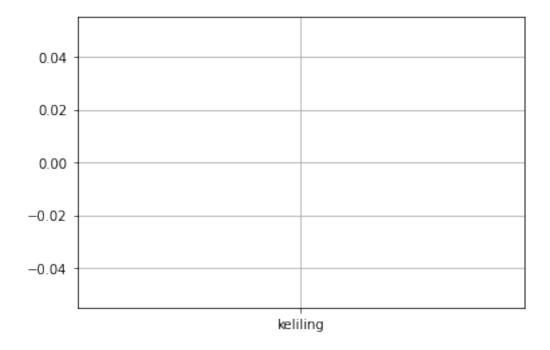
6. Ambil Keputusan

```
[281]: if z < -zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5%")
    else:
        print("Null hypothesis diterima")
        print("Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100 tidak kurang dari 5%")</pre>
```

Null hypothesis ditolak Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5%

### **4.5.2** Boxplot

```
[282]: df = pd.DataFrame(data = keliling)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5 Test Hipotesis 2 Sampel

5.1 A) Data kolom AreaBulatan dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata kedua bagian tersebut sama?

## 5.1.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

2. Tentukan hipotesis alternatif

$$H_1$$
 :  $\mu_1$  -  $\mu_2 \neq 0$  (two-tailed)

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik: two sample two tailed mean test known std

5. Hitung nilai uji statistik

```
zalpha = ptoz(1 - alpha/2)
bagian1 = areaBulat.head(areaBulat.size // 2)
bagian2 = areaBulat.tail(areaBulat.size // 2)

mean1 = bagian1.mean()
mean2 = bagian2.mean()

var1 = bagian1.var()
var2 = bagian2.var()
z = ztwotestmean(d0, mean1, mean2, var1, var2, bagian1.size, bagian2.size)
p = 2*(1-ztop(abs(z)))
print("Nilai z : " + str(z))
print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z : 17.013036648485464

p-value: 0.0

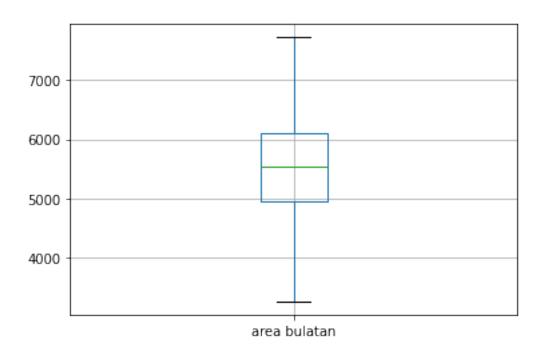
6. Ambil Keputusan

```
[284]: if z < -zalpha or z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Rata-rata kedua bagian tidak sama")
else:
    print("Null hypothesis diterima")
    print("Rata-rata kedua bagian sama")
```

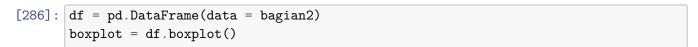
Null hypothesis ditolak Rata-rata kedua bagian tidak sama

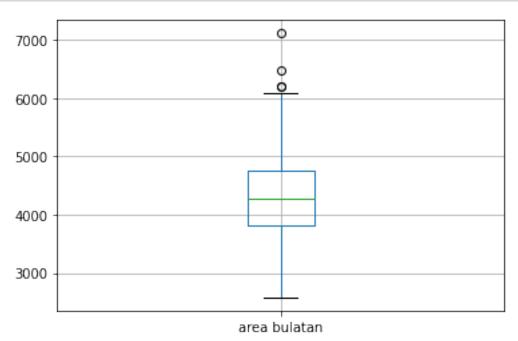
### 5.1.2 Boxplot Bagian Awal

```
[285]: df = pd.DataFrame(data = bagian1)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5.1.3 Boxplot Bagian Akhir





5.2 B) Data kolom Kadar Air dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata bagian awal lebih besar dari pada bagian akhir sebesar 0.2?

### 5.2.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

```
H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0.2
```

2. Tentukan hipotesis alternatif

```
H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0.2 (two-tailed)
```

3. Tentukan tingkat signifikan

```
\alpha = 0.05
```

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik: two sample two tailed mean test known std

```
Daerah kritis : z < -z_{\alpha/2} or z > z_{\alpha/2} : z < -1.96 or z > 1.96
```

5. Hitung nilai uji statistik

```
[287]: kadarAir = gandum['kadar air']

d0 = 0.2

zalpha = ptoz(1-alpha/2)
bagian1 = kadarAir.head(kadarAir.size // 2)
bagian2 = kadarAir.tail(kadarAir.size // 2)

mean1 = bagian1.mean()
mean2 = bagian2.mean()

var1 = bagian1.var()
var2 = bagian2.var()

z = ztwotestmean(d0, mean1, mean2, var1, var2, bagian1.size, bagian2.size)
p = 2*(1-ztop(abs(z)))
print("Nilai z : " + str(z))
print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z : -26.903444249744958

p-value : 0.0

6. Ambil Keputusan

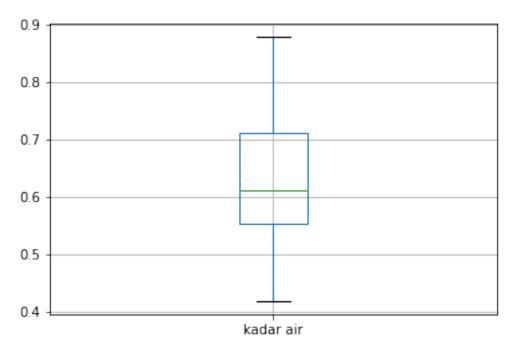
```
else:
   print("Null hypothesis diterima")
   print("Rata-rata bagian awal lebih besar dari pada bagian akhir sebesar 0.2")
```

Null hypothesis ditolak

Rata-rata bagian awal tidak lebih besar dari pada bagian akhir sebesar 0.2

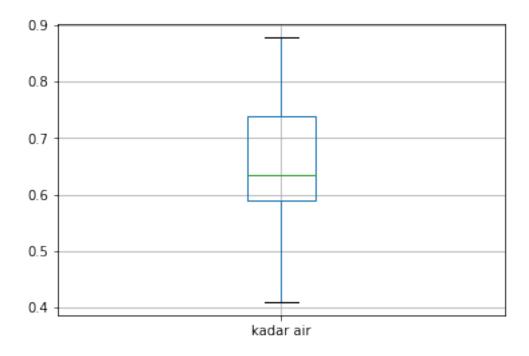
### 5.2.2 Boxplot Bagian Awal

```
[289]: df = pd.DataFrame(data = bagian1)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5.2.3 Boxplot Bagian Akhir

```
[290]: df = pd.DataFrame(data = bagian2)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5.3 C) Rata-rata 20 baris pertama kolom Bulatan sama dengan 20 baris terakhirnya?

## 5.3.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

2. Tentukan hipotesis alternatif

$$H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$
 (two-tailed)

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : two sample two tailed mean test known std

Daerah kritis : z < -z\_{\alpha/2} atau z > z\_{\alpha/2} : z < -1.96 or z > 1.96

5. Hitung nilai uji statistik

```
mean1 = bagian1.mean()
mean2 = bagian2.mean()

var1 = bagian1.var()
var2 = bagian2.var()

d0 = 0

zalpha = ptoz(1 - alpha/2)
z = ztwotestmean(d0, mean1, mean2, var1, var2, bagian1.size, bagian2.size)
p = 2*(1 - ztop(abs(z)))
print("Nilai z : " + str(z))
print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z : -3.3792268633124025 p-value : 0.0007268999745855265

#### 6. Ambil keputusan

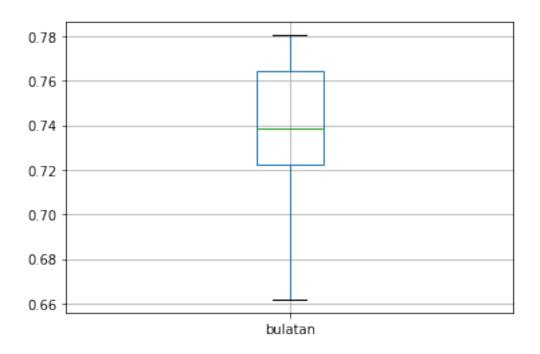
```
[292]: if z < -zalpha or z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Rata-rata 20 baris pertama kolom bulatan tidak sama dengan 20 baris
    →terakhirnya")
else:
    print("Null hypothesis diterima")
    print("Rata-rata 20 baris pertama kolom bulatan sama dengan 20 baris
    →terakhirnya")
```

Null hypothesis ditolak

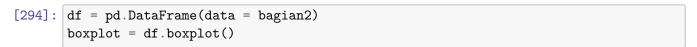
Rata-rata 20 baris pertama kolom bulatan tidak sama dengan 20 baris terakhirnya

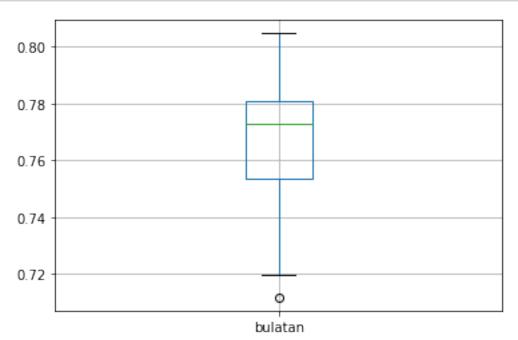
### 5.3.2 Boxplot 20 Baris Pertama

```
[293]: df = pd.DataFrame(data = bagian1)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5.3.3 Boxplot 20 Baris Terakhir





# 5.4 D) Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2, adalah lebih besar daripada, proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum?

#### 5.4.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: p_1 - p_2 = 0$$

2. Tentukan hipotesis alternatif

$$H_1: p_1 - p_2 > 0$$
 (one-tailed)

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : Uji statistik satu parameter populasi pengujian proporsi dua sampel one-tailed tes normal, z

Daerah kritis :  $z > z_{\alpha}$  : z > 1.645

5. Hitung nilai uji statistik

```
[295]: ransum = gandum['ransum']
       n1 = ransum.head(ransum.size // 2)
       n2 = ransum.tail(ransum.size // 2)
       x1 = n1.loc[n1 > 2]
       x2 = n2.loc[n2 > 2]
       p1 = x1.size/n1.size
       p2 = x2.size/n2.size
       p = (x1.size + x2.size)/(n1.size + n2.size)
       q = 1 - p
       zalpha = ptoz(1- alpha)
       pembilang = p1 - p2
       penyebut = (p*q/n1.size) + (p*q/n2.size)
       z = pembilang/math.sqrt(penyebut)
       p = 1-ztop(z)
       print("Nilai z : " + str(z))
       print("p-value : " + str(p))
```

Nilai z : 13.397486455610238

p-value: 0.0

6. Ambil Keputusan

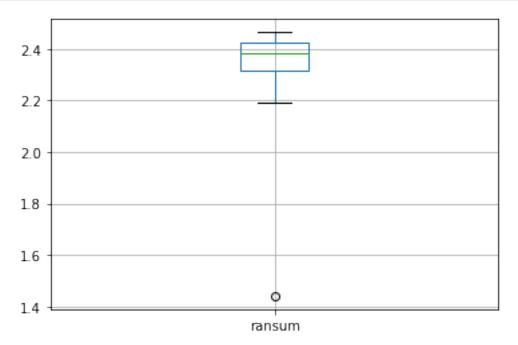
```
[296]: if z > zalpha:
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2 lebih besar dari
    ⇔proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum")
else:
    print("Null hypothesis diterima")
    print("Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2 sama dengan
    ⇔proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum")
```

Null hypothesis ditolak

Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2 lebih besar dari proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum

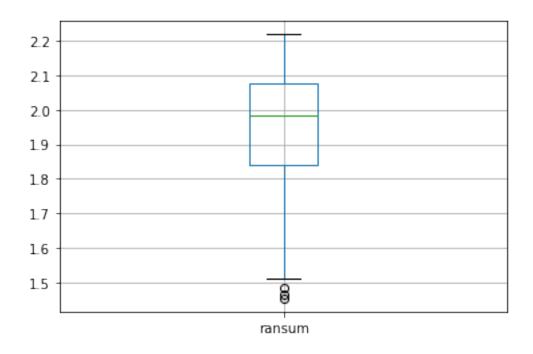
### 5.4.2 Boxplot Bagian Awal

```
[297]: df = pd.DataFrame(data = n1)
boxplot = df.boxplot()
```



### 5.4.3 Boxplot Bagian Akhir

```
[298]: df = pd.DataFrame(data = n2)
boxplot = df.boxplot()
```



# 5.5 E) Bagian awal kolom Diameter memiliki variansi yang sama dengan bagian akhirnya?

### 5.5.1 Langkah-Langkah

1. Tentukan hipotesis nol

$$H_0: \sigma_1^2$$
 -  $\sigma_2^2 = 0$ 

2. Tentukan hipotesis alternatif

$$H_1: \sigma_1^2 - \sigma_2^2 \neq 0$$
 (two-tailed)

3. Tentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 0.05$$

4. Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Uji statistik : distribusi F

Daerah kritis : f < 
$$f_{1-\alpha/2(v1,v2)}$$
 or f >  $f_{\alpha/2(v1,v2)}$ : f < 0.78 or f > 1.28

5. Hitung nilai uji statistik

```
[299]: diameter = gandum['diameter']
  awal = diameter.head(diameter.size // 2)
  akhir = diameter.tail(diameter.size // 2)
  awalvar = awal.var()
  akhirvar = akhir.var()
  #f = variansi besar/variansi kecil
```

Nilai f : 1.0838780220421882 p-value : 0.5255791840378787

#### 6. Ambil Keputusan

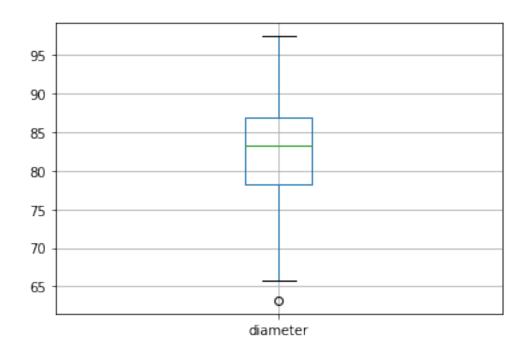
```
[300]: if(f > f1 or f < f2):
    print("Null hypothesis ditolak")
    print("Bagian awal kolom Diameter tidak memiliki variansi yang sama dengan
    →bagian akhirnya")
else:
    print("Null hypothesis gagal ditolak")
    print("Tidak cukup bukti untuk mengambil kesimpulan bahwa variansi berbeda")</pre>
```

Null hypothesis gagal ditolak

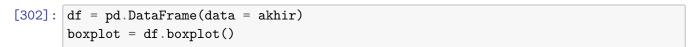
Tidak cukup bukti untuk mengambil kesimpulan bahwa variansi berbeda

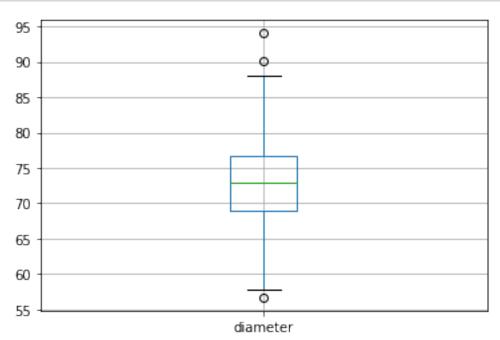
### 5.5.2 Boxplot Bagian Awal

```
[301]: df = pd.DataFrame(data = awal) boxplot = df.boxplot()
```



# 5.5.3 Boxplot Bagian Akhir



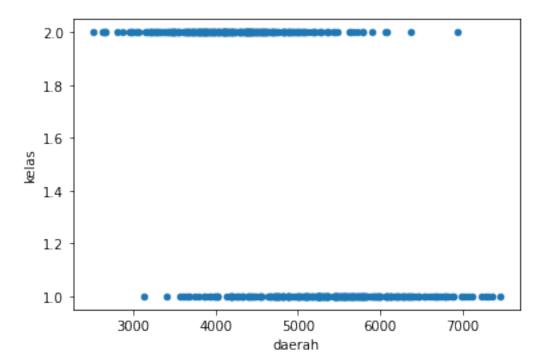


## 6 Test Korelasi

### 6.1 Daerah dengan Kelas

```
[303]: g.plot(kind='scatter', x='daerah', y='kelas')
a = g['daerah']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara daerah dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara daerah dan kelas: -0.6027466517416661



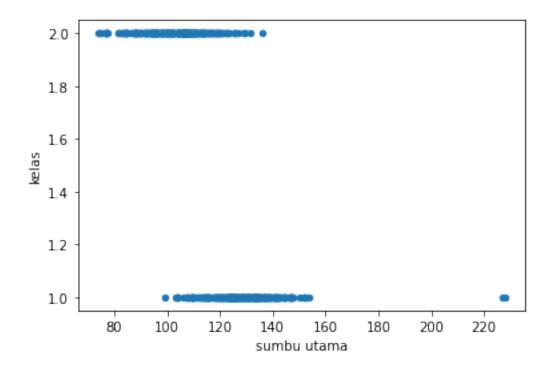
### 6.1.1 Kesimpulan:

Daerah dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.6027. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.

#### 6.2 Sumbu Utama dengan Kelas

```
[304]: g.plot(kind='scatter', x='sumbu utama', y='kelas')
a = g['sumbu utama']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara sumbu utama dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara sumbu utama dan kelas: -0.7130906104204592



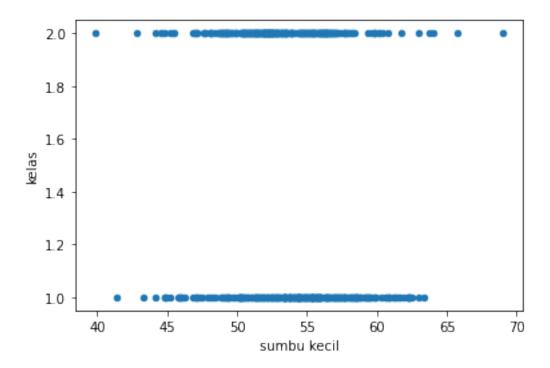
## 6.2.1 Kesimpulan:

Sumbu utama dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.71309. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.

# 6.3 Sumbu Kecil dengan Kelas

```
[305]: g.plot(kind='scatter', x='sumbu kecil', y='kelas')
a = g['sumbu kecil']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara sumbu kecil dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara sumbu kecil dan kelas: -0.1529751733553502



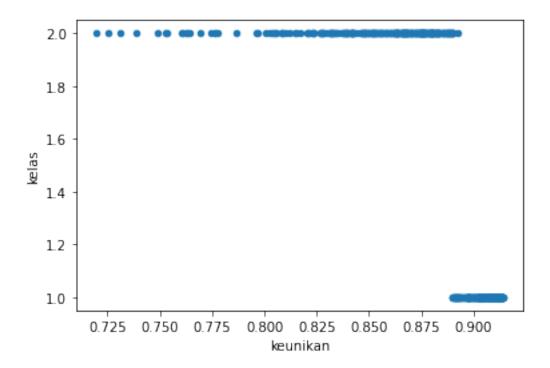
## 6.3.1 Kesimpulan:

Sumbu kecil dan kelas memiliki korelasi yang kecil dengan nilai -0.1529751. Karena nilai korelasi kecil, maka bisa dibilang bahwa nilai di kolom kelas tidak begitu mempengaruhi nilai di kolom sumbu kecil.

## 6.4 Keunikan dengan Kelas

```
[306]: g.plot(kind='scatter', x='keunikan', y='kelas')
a = g['keunikan']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara keunikan dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara keunikan dan kelas: -0.7304563686511923



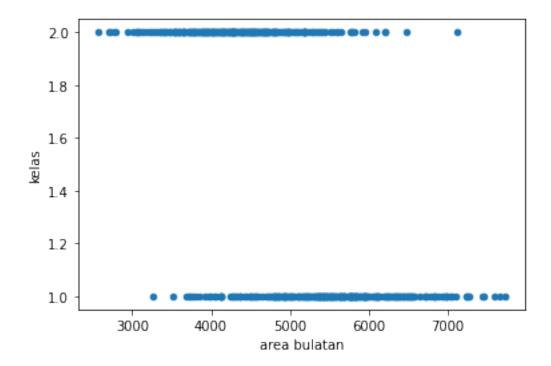
## 6.4.1 Kesimpulan:

Keunikan dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.730456. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.

## 6.5 Area Bulatan dengan Kelas

```
[307]: g.plot(kind='scatter', x='area bulatan', y='kelas')
a = g['area bulatan']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara area bulatan dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara area bulatan dan kelas: -0.6073125434153749



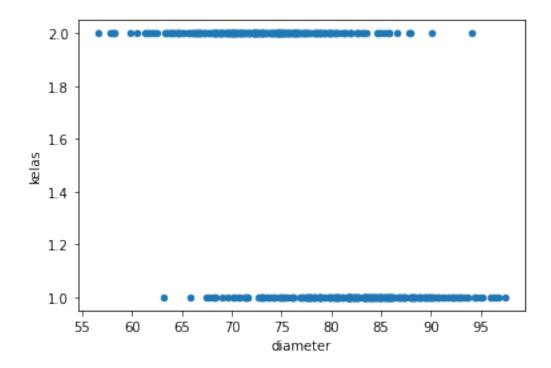
## 6.5.1 Kesimpulan:

Area bulatan dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.607312. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.

# 6.6 Diameter dengan Kelas

```
[308]: g.plot(kind='scatter', x='diameter', y='kelas')
a = g['diameter']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara diameter dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara diameter dan kelas: -0.6025356896618809



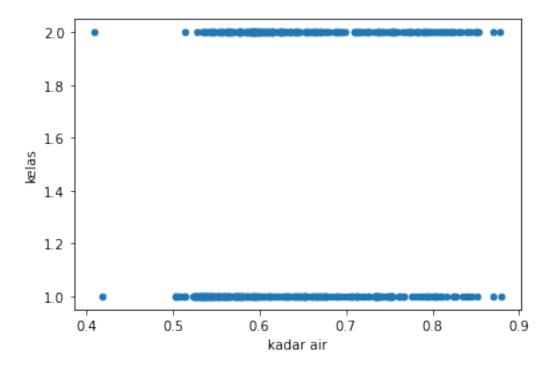
## 6.6.1 Kesimpulan:

Diameter dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.6025356. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.

# 6.7 Kadar Air dengan Kelas

```
[309]: g.plot(kind='scatter', x='kadar air', y='kelas')
a = g['kadar air']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara kadar air dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara kadar air dan kelas: 0.13434422605727642



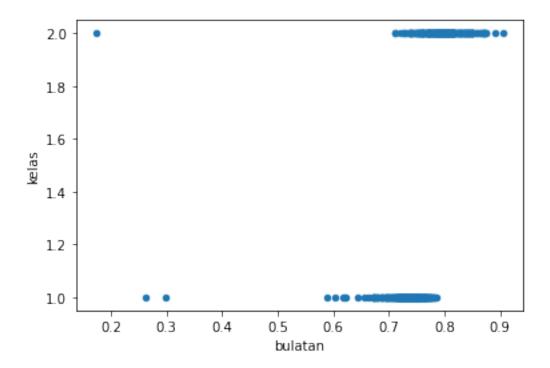
## 6.7.1 Kesimpulan:

Kadar air dan kelas memiliki korelasi yang kecil dengan nilai 0.134344. Karena nilai korelasi kecil, maka bisa dibilang bahwa nilai di kolom kelas tidak begitu mempengaruhi nilai di kolom kadar air.

# 6.8 Bulatan dengan Kelas

```
[310]: g.plot(kind='scatter', x='bulatan', y='kelas')
a = g['bulatan']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara bulatan dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara bulatan dan kelas: 0.5450045317240071



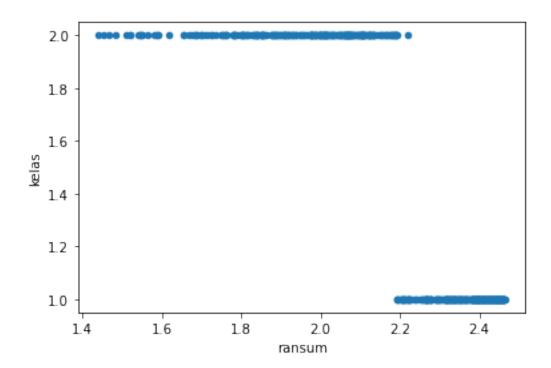
## 6.8.1 Kesimpulan:

Bulatan dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai 0.545. Karena nilai korelasi besar dan positif maka kedua kolom cenderung berbanding lurus.

# 6.9 Ransum dengan Kelas

```
[311]: g.plot(kind='scatter', x='ransum', y='kelas')
a = g['ransum']
b = g['kelas']
print("Nilai korelasi antara ransum dan kelas: " + str (a.corr(b)))
```

Nilai korelasi antara ransum dan kelas: -0.8399038681287484



# 6.9.1 Kesimpulan:

Ransum dan kelas memiliki korelasi yang besar dengan nilai -0.8399. Karena nilai korelasi besar dan negatif maka kedua kolom cenderung berbanding terbalik.